

The Influence of Sales and Inventory Turnover on Net Profit in Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022

Alinda^{1*}, Tri Endar Susianto²

STIE PASIM Sukabumi

Coresponding Author: Alinda alinda1710@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Sales, Inventory Turnover, Net Profit

Received : 10 July

Revised : 12 August

Accepted: 14 September

©2024 Alinda, Susianto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research was conducted on food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The aim of this research is to determine the effect of sales and inventory turnover on net profit in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The research method used is a quantitative method with associative descriptive methods, with data collection techniques using documentation techniques. The population in this study was 40 food and beverage subsector companies and the research sample was 8 companies with 32 secondary data obtained from sampling techniques using Purposive Sampling. The data used is annual financial report data for 4 years from 2019-2022. The data analysis used is panel data regression analysis with Fixed Effect Model estimation which was tested using Eviews 9. Based on the research results, it shows that sales have an effect on net profit with a calculated t value of $15.72687 > t$ table, namely 2.042272 and a probability value of $0.0000 < 0.05$. Inventory turnover has no effect on net profit with a calculated t value of $0.417240 < t$ table 2.042272 and a probability value of $0.6805 > 0.05$. Sales and inventory turnover simultaneously influence net profit with a calculated F value of $972.0746 > F$ table, namely 3.327654 . The coefficient of determination is 0.9974 or 99.74% and the remaining 0.03% is influenced by other variables not examined by researchers

Pengaruh Penjualan dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Alinda^{1*}, Tri Endar Susianto²

STIE PASIM Sukabumi

Coessponding Author: Alinda alinda1710@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Penjualan, Perputaran Persediaan, Laba Bersih.

Received : 10 Juli

Revised : 12 Agustus

Accepted: 14 September

©2024 Alinda, Susianto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penjualan dan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 40 perusahaan subsektor makanan dan minuman dan sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan dengan jumlah 32 data sekunder yang diperoleh dari teknik penarikan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan tahunan selama 4 tahun dari tahun 2019-2022. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan estimasi *Fixed Effect Model* yang diuji dengan menggunakan Eviews 9. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai t hitung sebesar $15,72687 > t$ tabel yaitu $2,042272$ dan nilai *probability* sebesar $0,0000 < 0,05$. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai t hitung sebesar $0,417240 < t$ tabel $2,042272$ dan nilai *probability* sebesar $0,6805 > 0,05$. Penjualan dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih dengan nilai F hitung $972,0746 > F$ tabel yaitu $3,327654$. Koefisien determinasi sebesar $0,997$ atau $99,7\%$ dan sisanya sebesar $0,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, yang dapat dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan dan kinerja industri secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur berfungsi sebagai penopang utama perkembangan industri sebuah negara. Perusahaan menghadapi situasi yang mendorong mereka untuk menjadi lebih transparan dan memberikan informasi tentang bisnisnya di era persaingan yang semakin ketat dan ekonomi yang tidak menentu.

Peningkatan konsumsi rumah tangga mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, menurut Kementerian Keuangan (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>). Peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran konsumen kelas menengah mendorong pertumbuhan industri makanan dan minuman. Akibatnya, bisnis lokal sangat ambisius di industri ini dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses. Pada saat yang sama, internasionalisasi masakan lokal memberikan peluang besar bagi perusahaan asing untuk menjual barang mereka kepada pelanggan Indonesia, yang semakin terbuka terhadap makanan dan rasa baru.

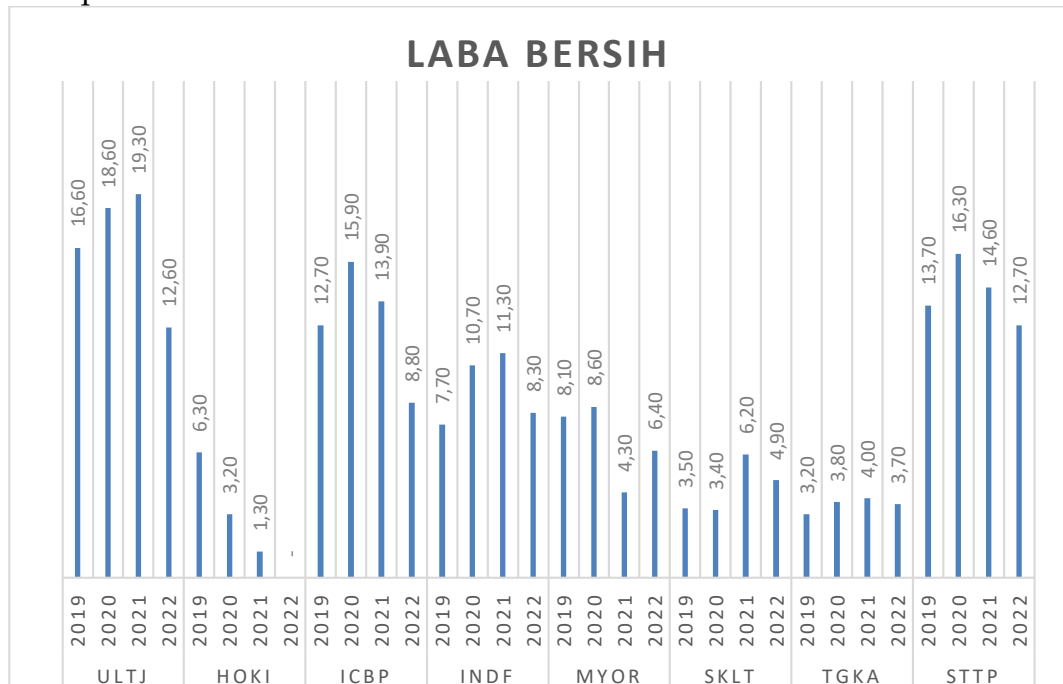
Dalam artikel [Kementerian Perindustrian \(kemenperin.go.id\)](https://www.kemendag.go.id/) makanan dan minuman, juga dikenal sebagai "mamin", adalah salah satu industri terkemuka yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Meskipun krisis ekonomi global akibat pandemi dan ketidakpastian yang melanda seluruh dunia, kinerja mamin Indonesia tetap moncer. Pada triwulan III/2022, mamin naik 3,57% (yoy) dan menjadi subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB industri pengolahan nonmigas, sebesar 38,69% berkat kerja sama pemerintah dan industri.

Dalam menjalankan operasinya, setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan laba. Tujuan ini bukan satu-satunya tujuan perusahaan, tetapi mampu menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, laba juga merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Laba juga sering digunakan sebagai dasar ukur prestasi untuk menunjukkan apakah operasi bisnis berhasil atau gagal mencapai tujuannya.

Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk beroperasi secara lancar dan dapat menggabungkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai laba yang optimal dalam upaya untuk mencapai tujuan itu. Laba perusahaan itu sendiri adalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi keberlangsungan bisnis. Laba adalah salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan. Agar pertumbuhan bisnisnya berjalan dengan baik, perusahaan juga sering berusaha untuk meningkatkan penjualan dan mengontrol perputaran persediaan dengan baik.

Laba adalah hasil dari investasi dana, waktu dan risiko yang mungkin timbul selama pembangunan, mengembangkan dan memajukan perusahaannya (Soegoto 2009:20) dalam (Feni Wahyuni 2019). Sedangkan laba bersih (*net income*) merupakan biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (kasmir 2023:303). Tanpa laba, maka tujuan perusahaan tidak tercapai.

Sebagai data awal penulis menyajikan data laba bersih dari beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.



Gambar 1. Persentase Laba Bersih dari Penjualan
Sumber: Laporan keuangan Yang Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan datanya pada gambar 1. Menunjukkan bahwa, persentase laba bersih dari total penjualan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi dari tahun 2019 ke tahun 2022. dari 8 perusahaan tersebut PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sekitar Rp878 triliun pada tahun 2021. Dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2022. Kemudian pada 8 perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Siantar Top Tbk. Fenomena yang terjadi adalah dimana penjualan mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori Hery (2020), penjualan sangatlah berpengaruh terhadap laba bersih, penjualan yang meningkat seharusnya berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan dan demikian juga sebaliknya. Dalam mencapai laba perusahaan tidak akan lepas dari penjualan, dimana semakin tinggi penjualan yang dilalukan perusahaan, semakin besar keuntungan yang dihasilkannya.

Tidak hanya penjualan saja yang mempengaruhi perolehan laba bersih, salah satu faktor perolehan laba bersih yaitu perputaran persediaan. Berikut adalah data penjualan dan perputaran persediaan perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2022.

Tabel 1. Data Penjualan, Perputaran Persediaan dan Laba Bersih Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

No	Kode Emiten	Tahun	Penjualan (Dalam Jutaan)	Perputaran Persediaan (%)	Labas Bersih (Dalam Jutaan)
1	ULTJ	2019	6.241.419	4,78	1.035.865
		2020	5.967.362	3,88	1.109.666
		2021	6.616.642	6,22	1.276.793
		2022	7.656.252	4,13	965.486
2	HOKI	2019	1.653.032	12,76	103.723
		2020	1.173.189	9,69	38.038
		2021	933.597	5,48	11.844
		2022	925.709	12,68	90.572
3	ICBP	2019	42.296.703	7,11	5.360.029
		2020	46.641.048	7,28	7.418.574
		2021	56.803.733	6,23	7.911.943
		2022	64.797.516	6,6	5.722.194
4	INDF	2019	76.592.955	4,84	5.902.729
		2020	81.731.469	5,06	8.752.066
		2021	99.345.618	5,27	11.229.695
		2022	110.803.272	4,65	9.192.569
5	MYOR	2019	25.026.739	5,97	2.039.404
		2020	24.476.954	6,05	2.098.168
		2021	27.904.558	6,91	1.211.052
		2022	30.669.406	6,69	1.970.064
6	SKLT	2019	1.281.116	6,06	44.943
		2020	1.253.700	5,66	42.520
		2021	1.356.846	7,25	84.524
		2022	1.539.310	60,57	74.865
7	TGKA	2019	13.372.043	13,97	428.418
		2020	12.488.883	15,12	478.561
		2021	11.926.149	11,5	481.109
		2022	12.977.529	12,11	478.266
8	STTP	2019	3.512.509	8,04	482.590
		2020	3.846.300	9,36	628.628
		2021	4.241.856	9,45	617.573
		2022	4.931.553	9,65	624.524

Sumber: www.idx.co.id dan Data Diolah 2023

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa beberapa perusahaan dalam industri makanan dan minuman menunjukkan kestabilan dalam perputaran persediaannya. Berdasarkan data tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sudana, 2011:22) dalam (Wahyuni 2019) tentang pengaruh antara perputaran persediaan dan laba bersih, dikatakan bahwa "Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh laba dari penjualan. Begitupun sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan memperoleh laba".

Penelitian dengan judul **“Pengaruh Penjualan dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”** adalah subjek yang menarik bagi penulis.

TINJAUAN PUSTAKA

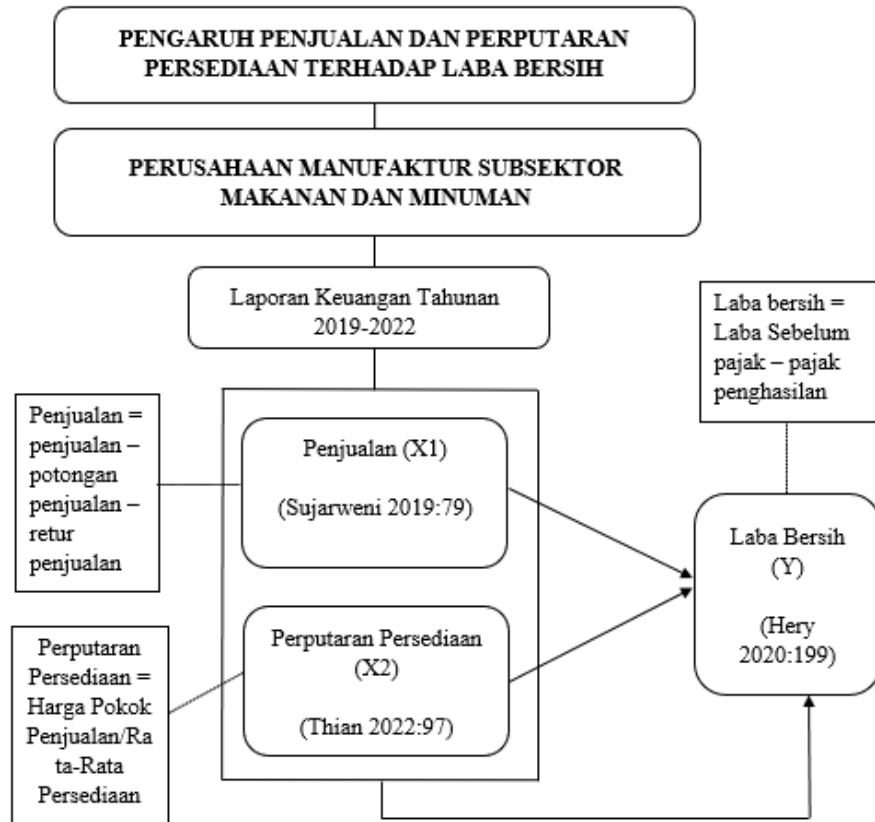
Menurut Suryaningrum (2023:1) dalam arti luas akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang berkaitan dengan perencanaan penyediaan jasa, yang mencakup informasi keuangan kuantitatif dari unit organisasi di suatu negara tertentu dan bagaimana informasi tersebut disampaikan atau dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penjualan, menurut Sujarweni (2019:79) adalah suatu sistem kegiatan utama perusahaan untuk menjual barang dan jasa yang diprosuksinya.

Menurut Thian (2022:97) sebuah rasio yang disebut “perputaran persediaan” menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam jangka waktu tertentu, atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

Menurut Kasmir (2023:303) Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan selama periode tertentu, termasuk pajak.

Menurut (Sugiyono 2022:60) mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual mengenai bagaimana hubungan teori dengan beberapa aspek yang telah diidentifikasi. Kerangka ini menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 khususnya laporan keuangan Laba Rugi dan Laporan posisi keuangan, yaitu sebanyak 40 perusahaan.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan metode Purposive Sampling.

Menurut Sugiyono (2022:84) *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Berikut adalah pertimbangan kriteria pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti:

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum periode tahun 2019-2022.
2. Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang telah menyampaikan laporan keuangan tahun 2019-2022.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.
4. Perusahaannya mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian (2019-2022).
5. Perusahaan yang tidak mengalami delisting dan tidak pindah sektor lain.

6. Perusahaan yang labanya mengalami fluktuasi selama kurun waktu penelitian yaitu 2019-2022

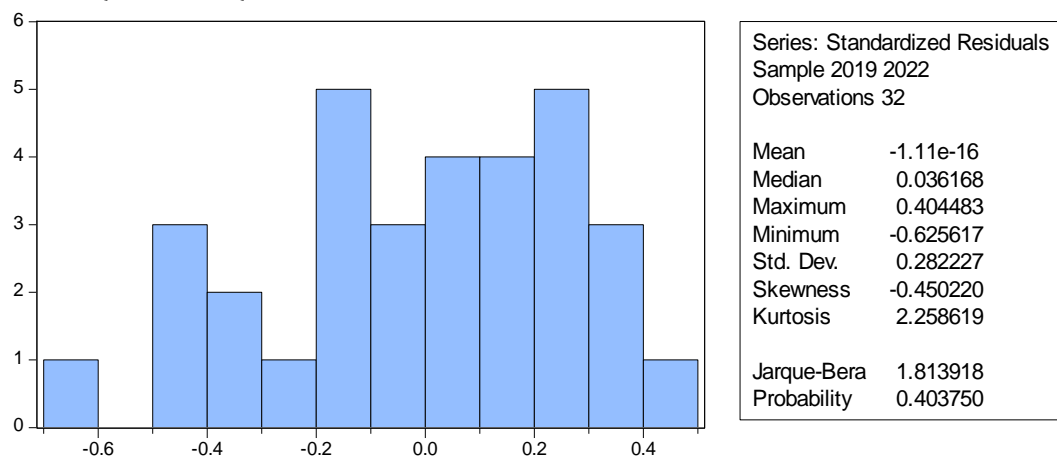
Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 40 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total sampel yang diolah peneliti yaitu 8 perusahaan dengan periode selama 4 tahun (2019-2022) menjadi 32 sampel yang akan digunakan.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
2	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmu Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	SKLT	Sekar Laut Tbk
7	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

HASIL PENELITIAN



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 9, 2024

Gambar 2. Menunjukkan hasil uji normalitas dan menemukan nilai *probability* 0,4037, yang menunjukkan bahwa model penelitian ini terdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *probability* 0,4037 yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 05/16/24 Time: 22:10
 Sample: 1 32
 Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.652533	23.10459	NA
LOG_X1	0.001109	25.17181	1.350529
LOG_X2	0.142853	22.50905	1.350529

Sumber: Output Eviews 9, 2024

Tabel 3. hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas atau lulus uji multikolinearitas karena nilai *Centered* VIF variabel independen yang terdiri dari penjualan (X1) dan perputaran persediaan (X2) adalah 1,350 yang kurang dari 10.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.622095	Prob. F(2,29)	0.5438
Obs*R-squared	1.316421	Prob. Chi-Square(2)	0.5178
Scaled explained SS	2.114520	Prob. Chi-Square(2)	0.3474

Sumber: Output Eviews 9, 2024

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahan model regresi tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4. Diatas dengan metode *Glejser*, yang menunjukkan bahwa nilai *Pro chi Square* dari *Obs*R-Squared* sebesar 0,5178 lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.758424	Prob. F(2,27)	0.0813
Obs*R-squared	5.429159	Prob. Chi-Square(2)	0.0662

Sumber: Output Eviews 9, 2024

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 5. Di mana nilai *probability* Chi Square pada *Obs*R-Square* sebesar 0,0662 lebih besar dari 0,05.

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) digunakan untuk mengestimasi model regresi pada data panel.

- *Common Effect Model*

Pendekatan model dari data panel yang paling sederhana adalah *Common effect model* yang hanya menggabungkan data seri waktu dan *cross section*. Tidak diperlukan dimensi waktu atau individu, metode ini dapat digunakan dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.734278	0.807795	-0.908990	0.3708
LOG_X1	0.948015	0.033301	28.46842	0.0000
LOG_X2	-0.341788	0.377959	-0.904300	0.3733

Sumber: Output Eviews 9, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil uji *Common Effect Model* (CEM). Nilai *probability* variabel penjualan (X1) sebesar 0,0000 lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai *probability* variabel perputaran persediaan (X2) sebesar 0,3733 lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik penjualan (X1) maupun perputaran persediaan (X2) tidak mempengaruhi Laba Bersih (Y) secara signifikan.

- *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut model ini, perbedaan antara individu dapat diterima dari perbedaan intersepnya. Teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV) adalah istilah yang sering digunakan untuk menyebut model estimasi ini.

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-33.52259	3.541334	-9.466092	0.0000
LOG_X1	2.245395	0.142774	15.72687	0.0000
LOG_X2	0.065245	0.156372	0.417240	0.6805

Sumber: Output Eviews 9, 2024

Pada tabel 7, hasil uji *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa variabel variabel penjualan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y) dan perputaran persediaan (X2). Nilai *probability* variabel penjualan (X1) adalah 0,0000, yang lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05.

- *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi yang memiliki variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan baik antar individu maupun dalam waktu. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh syarat kesalahan setiap perusahaan. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.160070	1.173433	-3.545213	0.0014
LOG_X1	1.063336	0.046080	23.07574	0.0000
LOG_X2	-0.055608	0.154672	-0.359521	0.7218

Sumber: Output Eviews 9, 2024

Pada tabel 8. Hasil dari uji *Random Effect Model* menunjukkan bahwa variabel penjualan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y), dan variabel perputaran persediaan (X2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap laba bersih (Y). Nilai *probability* variabel penjualan (X1) adalah 0,0000 yang lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05.

Pemilihan Model Regresi

Hasil pengujian ketiga model regresi estimasi data panel menunjukkan bahwa model regresi yang paling cocok untuk penelitian ini adalah:

- Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling cocok digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 9. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.216586	(7,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	75.590674	7	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, 2024

Nilai *Cross Section probability* F lebih kecil dari nilai signifikansi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji *Chow* pada tabel 9. *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model regresi sementara yang tepat untuk penelitian ini, jadi uji *hausman* digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

- Uji *Hausman*

Tabel 10. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	77.394165	2	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, 2024

Tabel 10 menunjukkan nilai probabilitas yang lebih rendah dari nilai signifikansi yaitu 0,000 kurang dari 0,05. Hasil uji *hausman* menunjukkan bahwa

Fixed Effect Model (FEM) sebagai model regresi yang tepat dalam penelitian ini, jadi tidak perlu melakukan uji Lagrange multiplier.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 11. Hasil Regresi Data Panel (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-33.52259	3.541334	-9.466092	0.0000
LOG_X1	2.245395	0.142774	15.72687	0.0000
LOG_X2	0.065245	0.156372	0.417240	0.6805

Sumber: Output Eviews 9, 2024

$$Y = -33,52259 + 2,245395 X1 + 0,065245 X2 + \varepsilon$$

Analisis dari persamaan regresi data panel:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -33,522 yang berarti apabila penjualan (X1) dan Perputaran Persediaan (X2) diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka jika penjualan (X1) dan perputaran persediaan (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka laba bersih (Y) perusahaan akan mengalami penurunan sebesar (33,522).
2. Nilai koefisien regresi variabel penjualan (X1) bernilai positif sebesar 2,245 yang artinya apabila Penjualan (X1) perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Laba Bersih (Y) perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,245 satuan. Jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X2) bernilai positif sebesar 0,065 yang artinya apabila perputaran persediaan (X2) perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka laba bersih (Y) perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,065 satuan. Jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial T

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/15/24 Time: 12:26
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-33.52259	3.541334	-9.466092	0.0000
LOG_X1	2.245395	0.142774	15.72687	0.0000
LOG_X2	0.065245	0.156372	0.417240	0.6805

Sumber: Output Eviews 9, 2024

1. Berdasarkan hasil uji t pada model regresi, diperoleh nilai variabel penjualan (X1) dengan t hitung sebesar $15,72687 > t$ tabel yaitu $2,042272$ dan nilai *probability* sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel penjualan (X1) berpengaruh terhadap laba bersih (Y).
2. Berdasarkan hasil uji t pada model regresi, diperoleh nilai variabel perputaran persediaan (X2) dengan nilai t hitung sebesar $0,417240 < t$ tabel $2,042272$ dan nilai *probability* sebesar $0,6805 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel perputaran persediaan (X2) tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Y).

Tabel 13. Hasil Uji Simultan F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997492	Mean dependent var	21.91728
Adjusted R-squared	0.996465	S.D. dependent var	5.635123
S.E. of regression	0.335018	Akaike info criterion	0.901040
Sum squared resid	2.469211	Schwarz criterion	1.359082
Log likelihood	-4.416640	Hannan-Quinn criter.	1.052868
F-statistic	972.0746	Durbin-Watson stat	1.731683
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, 2024

Berdasarkan hasil output Eviews diatas, diketahui nilai *probability* untuk pengaruh penjualan (X1) dan perputaran persediaan (X2) secara simultan terhadap laba bersih (Y) adalah sebesar $0,000000 < 0,05$. Sedangkan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu sebesar $972,0746 > 3,327654$. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Penjualan dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Laba bersih perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Tabel 14. Hasil Uji Analisis Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary
Date: 06/24/24 Time: 22:42
Sample: 2019 2022
Included observations: 32

Correlation	LOG_X1	LOG_X2	LOG_Y
Probability			
LOG_X1	1.000000 -----		
LOG_X2	0.509460 0.0029	1.000000 -----	
LOG_Y	0.986217 0.0000	0.478860 0.0056	1.000000 -----

Sumber: Output Eviews9, 2024

1. Untuk variabel X1, penjualan diemukan nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap laba bersih. Nilai korelasi yang diperoleh, yang bernilai positif, adalah 0,986 yang menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu searah dengan tingkat keeratan hubungan yang sangat kuat.
2. Untuk variabel X2, Perputaran Persediaan memiliki nilai P-Value sebesar $0,0056 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan terhadap laba bersih. Nilai korelasi yang diperoleh, adalah 0,478 yang menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu searah dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.997492	Mean dependent var	21.91728
Adjusted R-squared	0.996465	S.D. dependent var	5.635123
S.E. of regression	0.335018	Akaike info criterion	0.901040
Sum squared resid	2.469211	Schwarz criterion	1.359082
Log likelihood	-4.416640	Hannan-Quinn criter.	1.052868
F-statistic	972.0746	Durbin-Watson stat	1.731683
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, 2024

Berdasarkan tabel 14. hasil uji analisis koefisien determinasi, didapat nilai R-square sebesar 0,997492 atau 99,74%. Ini menunjukkan bahwa variabel penjualan (X1) dan perputaran persediaan (X2) memiliki kontribusi pengaruh secara simultan sebesar 99,74% terhadap laba bersih (Y), sementara sisanya yaitu sebesar 0,03% ($100\% - 99,74\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Penjualan terhadap laba bersih adalah hubungan yang erat karena biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan laba bersihakan lebih besar daripada penjualan. Hasil dari pengujian data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan memengaruhi laba bersih. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung sebesar $15,72687 > t$ tabel yaitu 2,042272 dan nilai *probability* sebesar $0,0000 < 0,05$, hasil tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022.

Adanya penjualan berpengaruh terhadap laba bersih menunjukkan bahwa penjualan lebih besar dibandingkan biaya usaha lainnya. Tingginya penjualan menunjukkan bahwa suatu bisnis berpeluang mencapai kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Sebaliknya, jika penjualan yang rendah menunjukkan kemampuan bisnis dalam menghasilkan keuntungan lebih rendah dibandingkan periode yang lalu.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

Hasilnya pengujian dari data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak memengaruhi laba bersih. Hasil ini terlihat dari perolehan nilai t hitung sebesar $0,417240 < t$ tabel $2,042272$ dan nilai *probability* sebesar $0,6805 > 0,05$, hasil tersebut membuktikan tidak adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022.

Tinggi atau rendahnya rasio perputaran persediaan tidak mempengaruhi laba bersih perusahaan. Maksudnya peningkatan atau penurunan perputaran persediaan tidak memengaruhi laba bersih. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih subsektor makanan dan minuman karena perusahaan memiliki tingkat perputaran persediaan yang rendah. Rata-rata, tingkat perputaran persediaan industri yang baik adalah 20 kali per tahun (Kasmir 2016: 181) (Ijma 2020). Sedangkan pada tahun 2019 hingga 2022, hanya PT Sekar Laut Tbk (SKLT) yang mencatatkan perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2022 di antara delapan perusahaan tersebut.

1. Pengaruh Penjualan dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Hasilnya dari pengujian data panel penjualan dan perputaran persediaan pada penelitian ini berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai F hitung sebesar $972,0746 > F$ tabel yaitu $3,327654$, dan nilai *probability* sebesar $0,000000 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan adanya pengaruh penjualan dan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa penjualan dan perputaran persediaan memengaruhi laba bersih sebesar 99,7% sementara sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh penjualan dan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2022, PT Mayora Indah Tbk mengalami penjualan tertinggi, sementara pada tahun 2020, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk mengalami penjualan terendah.
2. Perputaran persediaan tertinggi terjadi pada PT Sekar Laut Tbk, tahun 2022. Sedangkan Perputaran terendah terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, tahun 2020.
3. Laba Bersih tertinggi terjadi pada PT Mayora Indah Tbk, pada tahun 2020.
4. Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Dengan perolehan nilai probabilitas variabel Penjualan (X_1) sebesar $0,0000 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 15,72687, sedangkan t tabel sebesar 2,042272. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $15,72687 > 2,042272$, artinya terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih.
5. Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Dengan perolehan nilai probabilitas variabel Perputaran Persediaan (X_2) sebesar $0,6805 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan nilai t hitung yang dilihat dari t -statistik sebesar 0,417240, sedangkan t tabel sebesar 2,042272. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $0,417240 < 2,042272$, artinya perputaran persediaan berdampak pada laba bersih.
6. Penjualan dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Dengan perolehan nilai sebesar $0,000000 < 0,05$. Dan F hitung $>$ F tabel yaitu $972,0746 > 3,327654$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh Penjualan dan Perputaran persediaan secara simultan terhadap Laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Winda (2020), bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara penjualan dan perputaran persediaan terhadap laba bersih.

Peneliti memaparkan saran-saran dan diharapkan bisa membantu berbagai pihak yang membutuhkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan atau manajer keuangan, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, khususnya terkait dengan laba bersih, perputaran persediaan dan penjualan.
2. Perusahaan sebaiknya dapat mengelola terkait persediaan. Persediaan berlebihan yang berdampak pada beban biaya yang dibutuhkan untuk pemeliharaan, serta terjadinya kerusakan barang jika disimpan terlalu lama. Barang yang mengalami kerusakan akan mempengaruhi harga jual, hal tersebut dapat mengurangi keuntungan perusahaan, karena terjadinya kerugian.
3. Perusahaan diharapkan lebih fokus pada jumlah penjualan yang tercapai untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. lebih banyak penjualan akan meningkatkan perputaran persediaan barang, yang pada gilirannya akan meningkatkan laba perusahaan.
4. Peneliti yang akan datang diharapkan untuk meningkatkan penelitian mereka dengan menambah lebih banyak variabel atau menambahkan sampel dan menambah periode tahun penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik yang dapat memperkuat hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan untuk menyelesaikan jurnal ini. Pada kesempatan ini, dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, yang selalu memberikan dukungan moril dan materil kepadanya, serta do'a mereka yang terus-menerus yang menjadi penyemangat utamanya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan-rekan, teman dan semua orang yang telah memberikan dukungan, bantuan dan memberi saran yang berharga dalam proses menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahy, W. Agustina. (2021). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI (2017-2019). Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Dewi, A. R. (2020). PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP LABA PROFITABILITAS PERUSAHAAN RETAIL. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U. (2022). Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes Tahun 2018-2020, Vol. 6 No. 2 September 2022.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition.*, Jakarta : PT Grasindo.
- Hery. 2019. *Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Husaimah, S. (2018). PENGARUH PENJUALAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di ISSI Periode 2011-2016). *Ekonomi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Ijma. (2020). PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH. *Jurnal Actual Organization of Economy (JAGO-E)*, Volume: 01 No. 02 Desember 2020.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. *Ikatan Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan (8th ed.)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kemenperin: Industri Mamin Tetap Moncer di Tengah Ketidakpastian Global. (2022). <https://kemenperin.go.id/artikel/23753/Industri-Mamin-Tetap-Moncer-di-Tengah-Ketidakpastian-Global>

- Marlinda, C., Utami, R., Kurnia, S., Isa Alamsyahbana, M., Putranta Sutepu, A., Satria, H., & Chartady, R. (2023). Pengantar Akuntansi (M. Suardi, Ed.). CV. AZKA PUSTAKA.
- Meliana Dewi, A. (2022, October 31). Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. Wwww.djkn.kemenkeu.go.id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Navisha, A. E., Sulistiyowati, L. N., & Setyahey, R. A. (2023). PENGARUH PENJUALAN, BEBAN POKOK PENJUALAN, DAN BIAYA KEUANGAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN. SEMINAR INOVASI MANAJEMEN BISNIS DAN AKUNTANSI 5.
- Novialita, W. (2020). PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018). Akuntansi STIE STAN-Indonesia Mandiri.
- Novika, W., & Siswana, T. (2022). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR-SUBSKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019), VOL. 2, NO.1, JANUARI 2022.
- Priyatno, D. (2022). OLAH DATA SENDIRI ANALISIS REGRESI LINIER DENGAN SPSS & ANALISIS REGRESI DATA PANEL DENGAN EVIEWS. Cahaya Harapan.
- Purnomo, H., & Riani, L. P. (2018). OPTIMASI PENGENDALIAN PERSEDIAAN. FAKULTAS EKONOMI.
- Putri, R. W., & Rimawan, M. (2023). Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih PT. Selamat Sempurna, Tbk. INNOVATIVE: Journal of Sosial Science Research, 3(2), 10914-10922.
- Siahaan, Irayanti dan Natalia Y. Erni. 2020 Pengaruh Perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.
- Simangunsong, A. B, Dkk. (2019). PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PEPRUTARAN PIUTANG, PENJUALAN BERSIH, HUTANG USAHA TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2016. Jurnal AKBAR JUARA, 4(2), 115-128.

- Solikin, A. (2020). Pengaruh Inventory Turnover dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 129-136.
- Suci Tri Wahyuni, & Christine, D. (2023). Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1553-1568. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1309>
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru.
- Sujarweni, V. W. (2019b). *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru.
- Suryaningrum, D. A. (2023). *DASAR-DASAR AKUNTANSI (KONSEP, PRINSIP, DAN TEORI)* (Hartini, Ed.). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila, Ed.). ANDI YOGYAKARTA.
- Winda, U. (2021). *PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH (STUDI KASUS: CV MULYA MOTOR UJUNG GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT)*. Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Barat.